

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif non-eksperimen. Penelitian kuantitatif digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (pembelajaran berbasis cerita islami) terhadap variabel terikat (sikap jujur siswa).

Jenis penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh perlakuan (*treatment*) terhadap perilaku yang dapat diukur dengan instrumen skala sikap. Hasilnya diolah secara statistik untuk mengetahui signifikansinya. Penggunaan pendekatan ini dianggap tepat untuk mengukur efektivitas model pembelajaran terhadap perubahan sikap siswa. Selain itu, pendekatan kuantitatif juga memungkinkan peneliti menarik kesimpulan yang objektif dan generalisasi terbatas sesuai konteks penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket skala sikap (*Likert*) yang telah diuji validitas terlebih dahulu. Dengan demikian, metode ini memberikan hasil yang terukur, sistematis, dan akurat dalam menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada siswa kelas VIII reguler di SMP Muhammadiyah 9 Gemolong, yang beralamat di Kecamatan Gemolong, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik siswa yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu siswa beragama Islam yang berada pada masa perkembangan karakter

(usia remaja awal). Selain itu, sekolah ini juga memiliki program penguatan pendidikan karakter yang mendukung pelaksanaan model pembelajaran berbasis nilai-nilai islami.

Waktu pelaksanaan penelitian direalisasikan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, yaitu mulai dari bulan Mei sampai Juni. Kegiatan penelitian akan dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu: persiapan dan koordinasi dengan pihak sekolah, pelaksanaan angket/kuesioner, dan analisis data. Penjadwalan ini bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kalender akademik dan kondisi riil sekolah.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek yang menjadi sasaran penelitian. Menurut Arikunto (2017), populasi adalah seluruh objek penelitian yang menjadi sumber data dan dijadikan wilayah generalisasi.

Berdasarkan definisi tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII reguler SMP Muhammadiyah 9 Gemolong Sragen tahun ajaran 2025/2026, yang berjumlah 58 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian atau sebagian dari populasi yang dipilih untuk dijadikan sumber data penelitian (Arikunto, 2013). Penggunaan sampel bertujuan agar penelitian menjadi lebih praktis, efisien, dan memungkinkan peneliti melakukan analisis data secara mendalam.

Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik sampel jenuh, yaitu pemilihan sampel dengan teknik penentuan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Teknik ini digunakan apabila jumlah populasi relatif kecil sehingga semua anggota populasi dapat diteliti (Arikunto, 2013). Sampel yang dipilih terdiri dari dua kelas yang memiliki jumlah siswa yang relatif seimbang dan kemampuan akademik yang setara.

Jumlah sampel yang digunakan yaitu seluruh siswa kelas VIII reguler yang berjumlah 58 siswa. Pemilihan kelas VIII reguler sebagai sampel penelitian didasarkan pada pertimbangan siswa telah memperoleh pembelajaran berbasis cerita islami. Berdasarkan kondisi pembelajaran berbasis cerita islami baru diterapkan di kelas VIII reguler SMP Muhammadiyah 9 Gemolong. Dengan jumlah sampel tersebut, diharapkan data yang diperoleh cukup representatif untuk dianalisis dan dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang valid dan reliabel.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Variabel 1

Variabel 1 atau variabel bebas (*Independent Variabel*) yaitu variabel yang mempengaruhi timbulnya sebab variabel terikat (*dependent*) yang akan menjadi variabel bebas pada penelitian ini adalah model pembelajaran berbasis cerita islami (X).

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Dukeshire dalam Sugiyono (Sugiyono, 2021: 2) merupakan cara sistematis untuk mengumpulkan data dan mempresentasikan hasilnya. Oleh karena itu, dalam sebuah penelitian harus menggunakan metode pengumpulan data yang benar dalam memperoleh data sehingga data tersebut mudah untuk dipahami. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam variabel 1 adalah dengan menggunakan kuesioner/angket.

Kuesioner/angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien (Sugiyono 2021: 234)

b. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan unsur penelitian yang menjelaskan karakteristik suatu masalah yang hendak diteliti. Berdasarkan landasan teori diatas, definisi konseptual variabel 1 (model pembelajaran berbasis cerita islami) adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang menggunakan media cerita dalam proses pembelajarannya untuk meningkatkan sikap jujur siswa.

Model pembelajaran berbasis cerita islami memiliki berbagai manfaat dalam proses pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru.

Manfaat model pembelajaran berbasis cerita islami:

- 1) Menanamkan nilai-nilai akhlak mulia secara kontekstual.
- 2) Meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.
- 3) Memudahkan pemahaman konsep abstrak melalui kisah nyata atau fiktif yang relevan.
- 4) Membangun karakter jujur, tanggung jawab, dan empati melalui keteladanan tokoh cerita.
- 5) Membantu internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Menumbuhkan kemampuan refleksi diri siswa terhadap perilaku mereka.
- 7) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis melalui diskusi isi cerita.
- 8) Mempererat hubungan emosional antara guru dan siswa melalui pendekatan naratif.
- 9) Menghidupkan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak monoton.

c. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah gambaran singkat dari masing-masing variabel untuk mengukur variabel tersebut. Variabel yang ada dalam penelitian dijelaskan secara singkat dan mudah dipahami dengan jelas. Berdasarkan definisi konseptual, selanjutnya dibuat definisi operasional dari model pembelajaran berbasis cerita islami.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan model pembelajaran berbasis cerita islami yaitu:

- 1) Memilih atau menyusun cerita islami yang sesuai dengan materi dan karakter yang ingin dikembangkan.
- 2) Mengaitkan cerita islami dengan pengalaman atau kondisi nyata yang dialami siswa.
- 3) Guru menyampaikan cerita islami secara menarik, ekspresif, dan komunikatif.
- 4) Menggunakan media pendukung seperti gambar, audio, atau video untuk memperkuat pemahaman.
- 5) Menekankan nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita, seperti kejujuran.
- 6) Mengajak siswa berdiskusi tentang tokoh, alur, dan pesan moral dalam cerita.
- 7) Memberikan pertanyaan reflektif, misalnya: "Apa yang bisa kamu contoh dari tokoh cerita tersebut?"
- 8) Memberikan tugas atau aktivitas yang mendorong siswa mempraktikkan nilai jujur (misalnya: bermain peran, menulis refleksi, membuat komik cerita ulang).
- 9) Menilai perubahan sikap siswa dalam hal kejujuran secara berkelanjutan.

d. Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur metode pembelajaran berbasis cerita islami adalah kuesioner/angket.

Berikut kisi-kisi instrumen yang digunakan:

Tabel 3.1.
Kisi-kisi instrumen variabel x

No	Indikator	Sub Komponen	No. Pertanyaan	Jumlah
1	Kesesuaian materi cerita	Cerita islami yang disampaikan sesuai dengan materi dan nilai karakter	1, 2	2
2	Keterkaitan dengan kehidupan siswa	Cerita dikaitkan dengan pengalaman kehidupan sehari-hari siswa	3, 4	2
3	Penyampaian cerita	Guru menyampaikan cerita dengan menarik, ekspresif, dan jelas	5, 6	2
4	Bahasa dalam cerita	Bahasa yang digunakan mudah dipahami siswa	7	1
5	Penggunaan media pembelajaran	Guru menggunakan media pendukung dalam bercerita	8, 9	2
6	Kandungan nilai moral	Cerita mengandung dan menjelaskan nilai moral (kejujuran)	10, 11	2
7	Interaksi pembelajaran	Guru melibatkan siswa dalam diskusi	12, 13, 14	3
8	Pemberian pertanyaan	Guru memberikan pertanyaan yang mendorong berpikir	15, 16	2
9	Pemberian tugas	Guru memberikan tugas terkait cerita islami	17, 18	2
10	Ketertarikan siswa	Siswa tertarik dan memahami nilai kebaikan dari pembelajaran	19, 20	2

e. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidak validnya suatu butir soal. Instrumen dikatakan memiliki validitas tinggi apabila instrumen dapat mengukur apa yang akan diukur.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen angket pembelajaran berbasis cerita islami terlebih dahulu diuji validitas isi (*content validity*) melalui *expert judgment*. Penilaian dilakukan oleh ahli yang kompeten di bidang Pendidikan Agama Islam dan metodologi penelitian.

Setelah uji validitas isi (*Expert Judgment*) yaitu penyebaran angket, data yang sudah didapatkan kemudian diukur dengan menggunakan rumus formula *pearson product moment*.

Rumus *Pearson Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} : Angka Indeks Korelasi antara variabel X dan Y

$\sum X$: Jumlah skor dari X

$\sum Y$: Jumlah skor dari Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat dari variabel X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat dari variabel Y

N : Jumlah sampel

Intrumen dikatakan valid apabila nilai koefisien korelasi skor dengan skor total $r > 0,3$, sebaliknya tidak valid jika nilai koefisien korelasi skor butir dengan skor total $r < 0,3$ (Sugiyono 2012: 151).

2) Uji Reliabilitas

Suatu pengukuran dikatakan reliabel apabila pengukurannya konsisten, akurat, dan tepat. Tujuan pengujian reliabilitas adalah untuk mengetahui konsistensi instrumen sebagai alat ukur sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya.

Untuk mengetahui reliabilitas suatu alat tes digunakan rumus *Cronbach Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_x^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas internal seluruh instrumen

k : jumlah butir soal yang valid

$\sum \sigma_t^2$: jumlah varian butir soal

σ_x^2 : varian soal

Tabel 3.2.
Kriteria reliabilitas instrumen

r xy	Kriteria
0,81 – 1,0	Sangat Tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Sedang
0,21 – 0,40	Rendah
<0,00	Tidak Valid

Untuk tes yang digunakan di kelas paling tidak memiliki koefisien reliabilitas 0,6. Jadi, apabila alpha lebih besar atau sama dengan 0,6 maka instrumen dapat dikatakan reliabel (Sugiyono, 2012 : 122).

2. Variabel 2

Variabel 2 atau variabel terikat (*dependent*) yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel bebas (*independent*), yaitu Sikap Jujur (Y).

a. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data variabel 2 adalah dengan menggunakan kuesioner/angket.

b. Definisi Konseptual

Definisi konseptual dari variabel 2 (Sikap Jujur) adalah kecenderungan individu untuk menyampaikan kebenaran, bertindak sesuai dengan fakta, serta menghindari penipuan, kebohongan, atau kepura-puraan dalam pikiran, perkataan, maupun perbuatan, meskipun dalam situasi yang merugikan dirinya. Dalam konteks pendidikan, sikap jujur mencerminkan perilaku siswa yang terbuka, tidak mencontek, tidak memalsukan data, dan mampu mengakui kesalahan dengan penuh tanggung jawab.

c. Definisi Operasional

Sikap jujur didefinisikan sebagai kecenderungan seseorang untuk berkata dan bertindak sesuai dengan kebenaran tanpa adanya manipulasi, kebohongan, atau penipuan, baik secara lisan maupun

tindakan. Dalam konteks peserta didik, sikap jujur tercermin dalam perilaku sehari-hari, seperti berkata apa adanya, tidak mencontek saat ujian, dan mengembalikan barang yang bukan miliknya. Sikap ini dapat diukur melalui indikator kejujuran dalam berkata, kejujuran dalam belajar, dan kejujuran dalam tindakan.

d. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3.3.
Kisi-kisi instrumen variabel Y

No	Indikator	Sub Komponen	No Pertanyaan	Jumlah
1	Kejujuran dalam berkata	Berkata jujur walau merugikan diri. Tidak berbohong kepada guru atau teman	1, 2, 3, 4	4
2	Kejujuran dalam belajar	Tidak mencontek Mengerjakan tugas sendiri	5, 6, 7, 8	4
3	Kejujuran dalam tindakan	Mengembalikan barang temuan Tidak mengambil milik orang lain	9, 10, 11, 12	4
4	Kejujuran dalam menyampaikan kondisi diri	Sikap jujur dalam menyampaikan informasi tentang diri sendiri tanpa menambah, mengurangi, atau menutupi fakta.	13, 14, 15, 16	4
5	Ketulusan (tidak berpura-pura)	Sikap jujur dalam bersikap tanpa kepura-puraan, tidak menampilkan sesuatu yang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya	17, 18, 19, 20	4

e. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidak validnya suatu butir soal. Instrumen dikatakan memiliki validitas tinggi apabila instrumen dapat mengukur apa yang akan diukur.

Sama seperti variabel X sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen angket Sikap Jujur Siswa terlebih dahulu diuji validitas isi melalui *expert judgment*. Penilaian dilakukan oleh dosen ahli yang kompeten. Dengan rumus formula Aiken's V:

$$V = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

Keterangan:

V = koefisien validitas isi

s = r - l_o

r = skor yang diberikan validator

l_o = skor terendah pada skala penilaian

n = jumlah validator

c = skor tertinggi pada skala penilaian

Hasil validitas menggunakan rumus Aiken's V dinyatakan valid apabila nilai Aiken's V > 0,60. (Aiken, 1985)

Data Validator Variabel X dan Y sebagai berikut:

- a) Praptiningsih, S.Pd.I., M.Pd.I.
- b) Elina Intan Apriliani, S.Pd., M.Pd.
- c) Anita Wardani, S.Pd., M.Pd.

Tabel 3.4.
Hasil validitas isi *expert judgment* variabel X dan Y

NO.	ITEM	AIKEN'S V	KETERANGAN
1.	X1-X14	1,000	Sangat Valid
2.	X15	0,833	Valid
3.	X16-X20	1,000	Sangat Valid
4.	Y1-Y11	1,000	Sangat Valid
5.	Y12	0,917	Sangat Valid
6.	Y13-Y18	1,000	Sangat Valid
7.	Y19	0,833	Valid
8.	Y20	0,833	Valid

(Sumber *Output Ms. Excel*)

Setelah uji validitas isi (*Expert Judgment*) yaitu penyebaran angket, data yang sudah didapatkan kemudian di ukur dengan menggunakan rumus formula *Pearson Product Moment*.

Rumus *Pearson Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

Rx : Angka Indeks Korelasi antara varibel X dan Y

$\sum X$: Jumlah skor dari X

$\sum Y$: Jumlah skor dari Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat dari variabel X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat dari variabel Y

N : Jumlah sampel

Tabel 3.5.
r tabel

DF=n-	0,1	0,5	0,2	0,01	0,001
2	R 0,005	R 0,05	R 0,025	R 0,01	R 0,001
51	0,2284	0,2706	0,3188	0,3509	0,4393
52	0,2262	0,2681	0,3158	0,3477	0,4354
53	0,2241	0,2656	0,3129	0,3445	0,4317
54	0,2221	0,2632	0,3102	0,3415	0,4280
55	0,2201	0,2609	0,3074	0,3385	0,4244
56	0,2181	0,2586	0,3048	0,3357	0,4210
57	0,2162	0,2564	0,3022	0,3328	0,4176
58	0,2144	0,2542	0,2997	0,3301	0,4143
59	0,2126	0,2521	0,2972	0,3274	0,4110
60	0,2108	0,2500	0,2948	0,3248	0,4079

Uji validitas menggunakan korelasi Product Moment

Pearson dengan jumlah responden sebanyak 58 siswa, diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,258 pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (df) = 56.

Instrumen dikatakan valid apabila nilai koefisien korelasi r hitung $> r_{tabel}$ sebaliknya tidak valid jika nilai koefisien korelasi r hitung $< r$ tabel (Sugiyono, 2021 : 2013).

2) Uji Reliabilitas

Suatu pengukuran dikatakan reliabel apabila pengukurannya konsisten, akurat, dan tepat. Tujuan pengujian reliabilitas adalah untuk mengetahui konsistensi instrumen sebagai alat ukur sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya.

Untuk mengetahui reliabilitas suatu alat tes digunakan rumus *Cronbach Alfa* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas internal seluruh instrument

k : Jumlah butir soal yang valid

$\sum \sigma_t^2$: jumlah varian butir soal

σ_t^2 : varian soal

Tabel 3.6.
Kriteria reliabilitas instrumen

r xy	Kriteria
0,81 – 1,0	Sangat Tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Sedang
0,21 – 0,40	Rendah
<0,00	Tidak Valid

Untuk tes yang digunakan dikelas paling tidak memiliki koefisien reliabilitas 0,6. Jadi, apabila alpha lebih besar atau sama dengan 0,6 maka instrumenn dapat dikatakan reliabel (Sugiyono, 2012 : 121 - 123).

E. Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan data, langkah selanjutnya yaitu peneliti mengelola data yang diperoleh dari lapangan menggunakan metode pendekatan statistik. Teknik analisis data ini mampu membantu menarik kesimpulan yang tepat dan juga dapat merangkum hasil penelitian sehingga dengan mudah dapat diketahui oleh pihak yang ingin mengetahuinya.

Untuk mengetahui kualitas bagaimana model pembelajaran cerita islami terhadap sikap jujur siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 9 Gemolong.

Maka langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data sebagai berikut:

1. Menentukan Mean (nilai rata-rata)

$$Me = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

Me = mean yang dicari

$\sum x$ = jumlah dari nilai-nilai (skor-skor) yang ada

N = banyaknya subyek yang diteliti

2. Menentukan Standart Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (x - \bar{x})^2}{N - 1}}$$

Keterangan:

SD = standar deviasi

$\sum$ = jumlah

3. Menentukan Kategorisasi

Setelah menentukan mean dan standar deviasi maka langkah selanjutnya adalah menetapkan kriteria ST, T, S, R, SR sebagai berikut:

Tabel 3.7.
Kategori interval kelas

No.	Kategori	Interval Kelas
1	Sangat Tinggi	$X > \mu + 1,5\sigma$
2	Tinggi	$\mu + 0,5\sigma < X \leq \mu + 1,5\sigma$
3	Sedang	$\mu - 0,5\sigma < X \leq \mu + 0,5\sigma$
4	Rendah	$\mu - 1,5\sigma < X \leq \mu - 0,5\sigma$
5	Sangat Rendah	$X \leq \mu - 1,5\sigma$

Sumber data: (Imaninda & Azwar, 2016)

F. Uji Persyaratan Analisis Statistik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah Kolmogorov-Smirnov Test.

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov Test dengan membandingkan hasil signifikansi adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal.
- b. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Analisis regresi adalah suatu analisis yang mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Subando, 2019: 95).

Dasar pengambilan Keputusan uji linieritas dilihat dari *Deviation from Linearity* sebagai berikut:

- a) Jika nilai *Deviation from Linearity* signifikansinya lebih dari 0,05, maka ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

- b) Jika nilai *Deviation from Linearity* signifikansinya kurang dari 0,05, maka tidak ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

G. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang dilakukan dengan tujuan untuk memutuskan apakah hipotesis diterima atau ditolak.

Dalam hipotesis statistik dirumuskan:

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_1 : \beta \neq 0$$

Dalam uji hipotesis penelitian ini menggunakan uji T. Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Rumus Uji T sebagai berikut:

$$t = \frac{b}{S_b}$$

Keterangan:

t = t hitung

b = koefisien regresi

S_b = Standar Error dari Variabel Independen

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, dengan demikian H_1 diterima

Selanjutnya untuk menentukan signifikansi antara variabel X dengan variabel Y dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Ha: Terdapat pengaruh pembelajaran berbasis cerita islami terhadap sikap jujur siswa kelas VIII reguler di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 9 Gemolong Sragen tahun ajaran 2025/2026.

Ho: Tidak ada pengaruh Pembelajaran berbasis cerita islami terhadap sikap jujur siswa kelas VIII reguler di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 9 Gemolong tahun ajaran 2025/2026.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji korelasi *product moment* yaitu:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka Ho diterima dan Tidak ada pengaruh pembelajaran berbasis cerita islami terhadap sikap jujur siswa kelas VIII reguler di SMP Muhammadiyah 9 Gemolong tahun ajaran 2025/2026.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka Ho ditolak dan ada pengaruh pembelajaran berbasis cerita islami terhadap sikap jujur siswa kelas VIII reguler di SMP Muhammadiyah 9 Gemolong tahun ajaran 2025/2026.

Untuk menentukan tingkat pengaruh antara variabel X dengan variabel Y digunakan tabel interpretasi koefisien *product moment* sebagai berikut:

Tabel 3.8.
Interpretasi koefisien *product moment*

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,00 - 0,19	Sangat Rendah
0,20 - 0,39	Rendah
0,40 - 0,59	Sedang
0,60 - 0,79	Tinggi
0,80 - 1,00	Sangat Tinggi

Sumber data: (Sugiyono, 2019: 248)

Maka dalam penelitian ini akan dilihat seberapa besar pengaruh pembelajaran berbasis cerita islami (X) terhadap sikap jujur siswa (Y) kelas VIII reguler di SMP Muhammadiyah 9 Gemolong Sragen tahun ajaran 2025/2026.

Rumus untuk regresi linear sederhana adalah:

$$Y = a + b(X)$$

Keterangan:

a = Konstanta

b = Koefisien

X = Variabel bebas (pembelajaran berbasis cerita islami)

Y = Variabel terikat (sikap jujur siswa)